

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN PRAMUKA

Ina Nur Khasanah¹, Mukti Widayati², Nurnaningsih³

¹Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: satriamadukara@gmail.com

² Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo
E-mail: muktiwidayati65@gmail.com

³Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo
E-mail: n_nurnaningsih@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo, (2) pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo, (3) model pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Validasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data adalah analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam proses pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman terbukti dapat meningkatkan pendidikan karakter. Pelaksanaan terdiri kegiatan awal, yaitu sholat dhuha berjamaah, doa dan mengaji bersama, dan upacara pembukaan. Perencanaan menggunakan buku panduan rencana membina pramuka. Pelaksanaan dilakukan satu pekan sekali, setiap hari Sabtu. Kegiatan inti berupa materi pramuka. Selama pelaksanaan pramuka, ada kendala bahasa daerah, solusinya adalah selama kegiatan pramuka diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pemberian arahan juga menggunakan bahasa yang baik, agar bisa diterima oleh anak. Kegiatan akhir yaitu upacara penutupan, dan membersihkan lokasi secara bersama-sama.

Kata kunci: pembinaan, karakter, kegiatan kepramukaan

Abstract

This study aims to describe: (1) the implementation of scouting activities at SDIT Nur Rohman Slogohimo, (2) character education applied in scouting activities at SDIT Nur Rohman Slogohimo, (3) the character education model implemented in scouting activities at SDIT Nur Rohman Slogohimo. This type of research is qualitative research. Data collection techniques with observation, interviews, questionnaires, documentation. The validation used is data source triangulation and method triangulation. The data analysis technique is descriptive analysis. The results showed that, in the process of implementing scout activities at SDIT Nur Rohman it was proven to be able to improve character education. The implementation consists of initial activities, namely Duha prayer in congregation, prayer and recitation together, and the opening ceremony. Planning to use a guidebook for scouting plans. Implementation is done once a week, every Saturday. The core activity is in the form of scout material. During the implementation of scouts, there is a local language barrier, the solution is that during scouting activities it is required to use Indonesian properly and correctly. Giving directions also uses good language, so that

it can be accepted by children. The final activity is the closing ceremony, and cleaning the location together.

Keywords: coaching, characters, scouting activities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter yang merupakan salah satu sarana *soft skill* yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Setiap materi dalam sebuah mata pelajaran perlu diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Bahri, 2015 : 57).

Peserta didik akhir-akhir ini, mengalami krisis moral. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Kasus pembunuhan seorang mahasiswi di Jakarta yang ironisnya dilakukan oleh mantan pacar korban bersama pacar barunya adalah contoh kasus terbaru. Motif pembunuhan tersebut ternyata sangat sepele, hanya karena sakit hati. Ini mungkin contoh ekstrim yang jumlahnya kecil. Kasus ini menggambarkan bagaimana kondisi mental anak muda kita yang tidak sehat. Berlebihan jika dikatakan demikian, tetapi bisa jadi perbuatan tersebut merupakan keluaran dari sikap tidak peduli dengan lingkungan, tidak peduli dengan orang lain, hilangnya sopan-santun, jauh dari agama, dan segala sifat tidak baik lainnya. Pendek kata, anak muda kita sedang mengalami krisis moralitas. Fakta lain bisa disebut: tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya (Bahri, 2015:58).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain (Mursitho, 2010 : 13).

Kegiatan pramuka dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif pada remaja. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Gerakan pramuka dapat dijadikan filter bagi perilaku menyimpang di kalangan remaja, karena dalam aktivitasnya kegiatan pramuka dapat membantu remaja menjadi sosok manusia yang mandiri dan berperilaku positif. Dengan aktif mengikuti pramuka, kaum muda bisa saja terhindar dari masalah sosial yang negatif. Lord Robert Baden Powell selaku bapak Pandu Pramuka sedunia, mengatakan, kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu untuk dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran atau naskah buku. Kepramukaan adalah sebuah permainan yang diinternalisasikan dalam pendidikan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, ketrampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan (Murstiho, 2010: 13).

Nilai-nilai positif yang diajarkan dalam kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai wadah oleh peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat, dan ketrampilannya kepada hal yang bermanfaat. Nilai-nilai yang terintegrasi dalam kegiatan pramuka dapat membentuk karakter siswa yang baik, sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Secara tidak langsung, sebenarnya kegiatan pramuka sangat baik untuk membentuk karakter anggotanya, selain mengarah pada kedisiplinan, kegiatan pramuka juga dapat membentuk perilaku positif bagi anggota Pramuka. Kegiatan yang dilaksanakan dengan aktif, menarik, menantang, edukatif dan rekreatif, dapat membentuk karakter baik pada anggota pramuka. Tujuan penelitian ini adalah (1) pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo, (2) pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo, (3) model pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hanya melihat keadaan objek atau persoalan, dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum (Nugrahani, 2014:96).

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan yang sedang berlangsung. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani 2019:92). Kasus yang diuji adalah kasus tunggal, karena penelitian terarah pada sasaran dengan satu karakteristik (Nugrahani, 2018:93).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Fokus utama penelitian telah ditemukan sejak awal sebelum peneliti ke lapangan. Sejak awal, masalah dirumuskan untuk membimbing arah penelitian di lapangan. Hal-hal yang tidak relevan dengan masalah diabaikan, sehingga penelitian lebih fokus pada desain asli penelitian tetap sesuai dengan rumusan awal. Data penelitian terdiri dari: pelaksanaan kegiatan pramuka, pembinaan pendidikan karakter, dan model pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan pramuka. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022, sampai tanggal 26 Februari 2022. Objek penelitian adalah anak SDIT Nur Rohman Slogohimo.

Data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan Pramuka, wawancara dengan pembina dan siswa. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Teknik ini digunakan untuk menanyakan informan, apakah data yang diperoleh dari wawancara sudah valid atau belum. Triangulasi metode melalui wawancara, digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi.

Teknis analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi, setelah data terkumpul, baik primer maupun sekunder, data dianalisis dengan analisis deskripsi. Analisis deskripsi adalah analisis yang dilakukan dengan melakukan gambaran deskripsi, dari data yang diperoleh di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa SDIT Nur Rohman Slogohimo. Untuk itu tentunya pembina pramuka juga harus memiliki persiapan yang matang dalam menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang berkualitas. Pelaksanaan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

Pramuka dilaksanakan setiap Sabtu, pukul 07.00 - 09.00 WIB. Sekolah menggunakan Buku Panduan Rencana Membina Pramuka SIT, yang berisi Program Tingkat, sejak tahun 2016. Kegiatan awal terdiri dari sholat dhuha berjamaah, upacara pembukaan, menyanyikan hymne pramuka.

1) Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha dilaksanakan dua rekaat, dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan perbuatan baik, membiasakan anak untuk menjaga ibadah. Rangkaian sholat dari berdiri, rukuk, sujud, dzikir, dan doa bersama. Anak yang terbiasa menjaga amalan ibadah yang baik sedini mungkin, agar kelak saat dewasa terbiasa untuk melakukan ibadah dengan tertib, membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Upacara pembukaan

Upacara terdiri dari persiapan barisan, sikap saling hormat dengan pembina, mengibarkan bendera merah putih, dan doa bersama. Upacara bertujuan untuk membiasakan sikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin sikap, perilaku baik, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Susunan upacara pembukaan secara lengkap adalah :

- a) Siswa berbaris sesuai Barungnya, Sulung (Pemimpin) kelompok (barung) di depan dan wakilnya di belakang.
- b) Sulung memberikan aba-aba, "Siaga", kemudian dibalas oleh semua anggota, "Siap".
- c) Kemudian Sulung memberikan kode untuk membentuk lingkaran kecil, kemudian semua anggota siaga membentuk lingkaran kecil tanpa keluar barisan sambil bernyanyi lingkaran kecil.

- d) Sulung menghadap Ayahanda (Pembina pramuka), kemudian berkata, “Ayahanda bersediakah menjadi Pembina Upacara?”
 - e) Ayahanda menjawab, “Ya Bersedia” kemudian berjalan ketengah lingkaran sambil merangkul bahu Sulung.
 - f) Kemudian Pembina Menugaskan Sulung untuk mengambil Bendera Merah Putih, “Sulung ambillah pusaka kita!”
 - g) Sulung menjawab, “Siap!” kemudian berjalan mengambil bendera merah putih.
 - h) Ketika Sulung membawa bendera untuk diletakkan ditengah lingkaran, seluruh peserta upacara memberikan hormat, hingga bendera diletakkan pada tempatnya.
 - i) Pembina Upacara mengucapkan Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta Upacara.
 - j) Pembina Menugaskan Sulung membacakan dwi darma, dwi satya, dan dasadarma Pramuka.
 - k) Pembina menugaskan Sulung untuk kembali kebarisan, kemudian Pembina meberikan pengarahan dan berdoa sebelum melaksanakan latihan.
- 3) Menyanyikan hymne pramuka.

Setelah upacara selesai, pembina memimpin siswa untuk menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya, Satu Nusa Satu Bangsa, dll), membaca pancasila, menyanyikan lagu pramuka. Hymne Gerakan Pramuka memiliki makna yang mendalam, sehingga liriknya dijadikan moto Gerakan Pramuka Indonesia. Lirik hymne pramuka,

Kami Pramuka Indonesia Manusia Pancasila

Satyaku kudharmakan dharmaku kubaktikan

Agar jaya, Indonesia Indonesia tanah air ku Kami jadi pandumu.

b. Kegiatan inti

Kegiatan selanjutnya adalah agenda inti. Kegiatan inti menyesuaikan jadwal kegiatan pada hari tersebut, ada dua materi yang sudah disesuaikan dalam Program Tingkat, yaitu materi keagamaan dan materi kepramukaan. Materi keagamaan diisi dengan *tausiyah* singkat. Materi kepramukaan beraneka ragam, menyesuaikan jadwal pada hari tersebut.

Materi kepramukaan diantaranya.

- 1) Pelatihan Baris Berbaris (PBB). PBB dalam pendidikan pramuka terdiri atas dua macam, yaitu PBB dengan menggunakan tongkat dan PBB tanpa tongkat. Baris berbaris dapat meningkatkan karakter disiplin. Contoh kegiatan PBB adalah, siap, hormat, hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, jalan ditempat, maju jalan, serong kanan-kiri dan gerakan variasi.
- 2) Permainan (*games*). Permainan ini untuk mengisi jeda, agar anak tidak jenuh, dan memantik semangat. Permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman banyak ragamnya, ada permainan anjungsana (meminta tanda tangan), suit, tebak kata, *game* kucing dan tikus, rebut dan rampas, loncat lantai, tawon dan bunga, raja dan ratu, dan *game* yang lainnya.
- 3) Kegiatan ketrampilan berupa spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, ragam kegiatan ketrampilan adalah semaphore, KIM (Kemampuan Indra Mencium), tali temali, pioneering, sandi, morse.
- 4) Kegiatan berkemah dilaksanakan setahun sekali. Mendirikan tenda bersama-sama, dan melaksanakan aktifitas harian bersama-sama.
- 5) Api unggun. Kegiatan ini dilaksanakan saat berkemah pada malam hari.

Pelaksanaan kegiatan pramuka menggunakan metode kepramukaan yaitu, pengamalan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan menantang, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, dan sistem satuan terpisah putra putri. Pramuka di SDIT Nur Rohman Slogohimo juga mengamalkan kode kegiatan pramuka, berupa janji (sत्या), dan moral (darma). Pelaksanaanya dengan menghafalkan tri sत्या dan dasadarma, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi siswa yang berada di daerah, menyebabkan siswa terkendala bahasa. Siswa masih sering berkomunikasi dengan bahasa daerah (bahasa jawa *ngoko*). Arahan dari pembina terkadang belum bisa diterima dengan baik. Mengatasi kondisi tersebut, diambil solusi dalam memberikan materi pramuka, wajib menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jadi untuk mengatasi kendala bahasa, setiap kegiatan pramuka diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup diakhiri dengan tepuk pramuka, membaca doa penutup, dan kegiatan bakti sosial dengan mengambil sampah di area lapangan futsal secara bersama-sama. Kegiatan ini juga dilakukan oleh pembina terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh semua siswa Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pramuka.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman bertujuan untuk membentuk karakter anak didiknya agar memiliki nilai-nilai karakter yang baik, berdasarkan hasil observasi yaitu :

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam kegiatan pramuka adalah dhuha berjamaah, upacara, dan menyanyikan lagu nasional.

1) Dhuha berjamaah

Sholat dhuha dilaksanakan dua rekaat, dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan perbuatan baik, membiasakan anak untuk menjaga ibadah. Rangkaian sholat dari berdiri, rukuk, sujud, dzikir, dan doa bersama, dari kegiatan ini menampakkan karakter religius, menanamkan kebiasaan baik, dan membiasakan disiplin dalam beribadah. Anak yang terbiasa menjaga amalan ibadah yang baik sedini mungkin, agar kelak saat dewasa terbiasa untuk melakukan ibadah dengan tertib, membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Upacara pembukaan

Agenda dilanjutkan dengan upacara pembukaan. Upacara untuk membentuk karakter disiplin, menghargai suatu proses berkaitan dengan sejarah, tradisi, perjuangan dan keberhasilan. Upacara terdiri dari persiapan barisan, sikap saling hormat dengan pembina, mengibarkan bendera merah putih, dan doa bersama. Upacara bertujuan untuk membiasakan sikap disiplin, baik disiplin waktu maupun disiplin sikap, perilaku baik, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Susunan upacara pembukaan secara lengkap adalah :

- a) Siswa berbaris sesuai barungnya (kelompok), Sulung (Pemimpin) kelompok di depan dan wakilnya di belakang. Sikap ini menunjukkan karakter disiplin, perilaku, dan tanggung jawab.

- b) Sulung memberikan aba-aba, “Siaga”, kemudian dibalas oleh semua anggota, “Siap”. Sikap ini menunjukkan karakter tanggung jawab, siap memimpin dan dipimpin, sikap disiplin, dan perilaku.
- c) Sulung memberikan kode untuk membentuk lingkaran kecil, kemudian semua anggota siaga membentuk lingkaran kecil tanpa keluar barisan sambil bernyanyi lingkaran kecil. Sikap ini menunjukkan karakter perilaku disiplin, dan menghargai prestasi, yaitu menghargai sulung sebagai pemimpin.
- d) Sulung menghadap Ayahanda (Pembina pramuka), kemudian berkata, “Ayahanda bersediaah menjadi Pembina Upacara?”. Sikap sulung menunjukkan karakter perilaku baik.
- e) Ayahanda menjawab, “Ya Bersedia” kemudian berjalan ketengah lingkaran sambil merangkul bahu Sulung. Sikap Ayahanda menunjukkan model pendidikan karakter keteladanan, keteladanan dalam bersikap, keteladanan sebagai orang tua.
- f) Pembina menugaskan Sulung untuk mengambil Bendera Merah Putih, “Sulung ambillah pusaka kita!”. Sikap tersebut menunjukkan karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air.
- g) Sulung menjawab, ‘Siap!’ kemudian berjalan mengambil bendera merah putih. Sikap ini menunjukkan karakter tanggung jawab.
- h) Sulung membawa bendera untuk diletakkan ditengah lingkaran, seluruh peserta upacara memberikan hormat, hingga bendera diletakkan pada tempatnya. Kegiatan hormat bendera menunjukkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kedisiplinan.
- i) Pembina Upacara mengucapkan Pancasila yang diikuti oleh seluruh peserta Upacara. Kegiatan mengucapkan Pancasila menunjukkan semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.
- j) Pembina menugaskan Sulung membacakan dwi darma, dwi satya, dan dasadarma pramuka. Kegiatan membaca dwi darma, dwi satya, dan dasadarma menunjukkan sikap disiplin bahasa, semangat kebangsaan, religius dan cinta tanah air.
- k) Pembina menugaskan Sulung untuk kembali ke barisan, kemudian Pembina memberikan pengarahan dan berdoa sebelum melaksanakan latihan. Sikap doa bersama menunjukkan karakter religius.

Upacara dalam pendidikan pramuka merupakan suatu kegiatan yang

dilaksanakan untuk meningkatkan kedisiplinan, ketertiban serta membentuk budi pekerti yang baik. Sikap-sikap yang terkandung dalam kegiatan upacara tersebut dapat melatih karakter serta kecerdasan interpersonal siswa.

3) Menyanyikan hymne pramuka.

Upacara pembukaan selesai, untuk membangkitkan jiwa nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat siswa, yaitu dengan menyanyika lagu hymne pramuka dan lagu nasional. Lirik yang terkandung dalam hymne pramuka sarat akan nilai pendidikan karakter, lagu Hymne Gerakan Pramuka memiliki makna yang mendalam, sehingga liriknya dijadikan moto Gerakan Pramuka Indonesia.

Baris pertama yang berbunyi "Kami Pramuka Indonesia" menjelaskan sekaligus sebagai penegas, "Kami adalah Pramuka (Praja Muda Karana)" yang berarti seorang pemuda yang memiliki karakter semangat berkarya. Baris kedua yang berbunyi "Manusia Pancasila" menjelaskan, pramuka berpegang pada Pancasila. Sikap ini menunjukkan karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan patriotisme.

Pada kalimat selanjutnya berbunyi "Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan" bermakna setiap janji dan komitmen diri yang telah diucapkan dan/atau dihayati menjadi ketetapan yang harus ditepati dan dilaksanakan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Bila diartikan makna "Satya" adalah janji, sedangkan "Darma" artinya kewajiban, aturan dan kebenaran. Kata "Darma" pada konteks di atas merujuk pada Dasa Darma Pramuka. "Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan" adalah isi dari lirik Himne Gerakan Pramuka Satya Darma Pramuka, dan kalimat ini juga merupakan moto Gerakan Pramuka yang bersifat tetap dan tunggal sebagai bagian terpadu dalam proses pendidikan. Bait ini menunjukkan karakter tanggung jawab, rela berkorban, cinta tanah air, dan peduli sosial.

Kalimat selanjutnya "Agar Jaya Indonesia" bermakna sebagai tujuan dari Gerakan Pramuka secara global, yaitu membuat negara Indonesia yang jaya. Artinya makmur seluruh rakyatnya. Bait ini juga menunjukkan karakter tanggung jawab, rela berkorban, cinta tanah air, dan peduli sosial. Bait "Indonesia Tanah Airku" adalah sebagai penegas bahwa Indonesia, dan hanya indonesia-lah tanah air kita Arti "Pandu" sendiri dalam kamus KBBI adalah penunjuk jalan, perintis. Lirik terakhir Himne Gerakan Pramuka Satya Darma Pramuka tersebut, makna "Kami Jadi Pandumu" adalah Pramuka yang akan menjadi perintis kejayaan Indonesia. Kalimat ini menunjukkan

karakter cinta tanah air, tanggung jawab, rela berkorban, cinta tanah air, dan peduli sosial.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari banyak agenda yang berganti-ganti setiap harinya, diantaranya adalah:

1) PBB

Kegiatan PBB ini bertujuan untuk melatih fisik agar menciptakan jasmani yang kuat dan tegap, melatih kekompakan siswa, percaya diri, kedisiplinan, serta tanggungjawab.

2) Permainan

Permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman banyak ragamnya, ada permainan anjungsana (meminta tanda tangan), suit, tebak kata, *game* kucing dan tikus, rebut dan rampas, loncat lantai, tawon dan bunga, raja dan ratu, dan *game* yang lainnya. Kegiatan permainan dapat membuat anak memiliki karakter rasa ingin tahu, menghargai prestasi, rasa bersosialisasi yang tinggi, dan sikap peduli sosial. Kegiatan permainan bertujuan untuk menimbulkan rangsangan berpikir, kegiatan dapat terlaksana lebih mudah, terciptanya variasi dan metode-metode baru, dan timbul keinginan untuk tetap melakukan kegiatan,

3) Keterampilan

Keterampilan yang diperoleh seorang anggota pramuka antara lain:

a) Keterampilan spiritual

Keterampilan spiritual ditampilkan melalui sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam kesehariannya mencerminkan perwujudan pengamalan kaidah-kaidah agama yang dianutnya, pengamalan kode kehormatan pramuka, pengamalan Pancasila. Keterampilan spiritual dapat membentuk karakter religius pada anak.

b) Keterampilan emosional

Keterampilan emosional ditunjukkan dengan keterampilan menata emosi sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang cermat dalam menghadapi masalah, bijak dalam mengambil keputusan, sabar, menghormati lawan bicara, sopan, santun dalam berbicara, hormat kepada orang tua. Keterampilan emosional

dapat membentuk karakter peduli sosial, toleransi, dan sikap cinta damai.

c) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial ditunjukkan dengan keterampilan dalam bergaul atau berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan tersebut antara lain, belajar dari orang lain, mengubah perilaku diri yang tidak baik menjadi perilaku yang baik, memengaruhi orang lain sehingga orang lain menjadi baik, belajar memimpin dan dipimpin, ketrampilan memberikan pertolongan kepada orang lain, membuat tandu, P3K, keterampilan tentang kesehatan lingkungan, ketrampilan tentang pegamatan masyarakat, bakti sosial. Keterampilan sosial dapat membentuk karakter peduli lingkungan, komunikasi, toleransi, sikap cinta damai.

d) Keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual adalah keterampilan kecerdasan otak yang dapat dilatih melalui permainan KIM (Kemampuan Indra Mencium), semaphore bahasa isyarat dengan bendera, morse bahasa isyarat dengan peluit, tali temali, pioneering, dan permainan pemecahan masalah. Melatih anak dalam ketrampilan, rasa ingin tahun dan kemandirian.

e) Keterampilan fisik

Keterampilan fisik adalah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan siswa sebagai bekal mengatasi tantangan dan rintangan. Keterampilan fisik yang diberikan kepada pramuka dengan kegiatan tali temali, peta dan kompas, mengetahui isyarat dan sandi, memahami cara menaksir, ketrampilan mengenal alam. Kegiatan yang ada di dalam pendidikan kepramukaan bermanfaat untuk melatih karakter yang baik pada siswa. Siswa dilatih melalui kegiatan upacara, PBB, berkemah, api unggun, permainan dan berbagai macam keterampilan yang ada dalam kegiatan kepramukaan .

4) Berkemah

Berkemah di SDIT Nur Rohman dilaksanakan setahun sekali. Tujuan dari pelaksanaan perkemahan adalah mengagumi alam ciptaan Tuhan, mempercakap diri dalam pelaksanaan ajaran pramuka, mempraktikkan sistem kerukunan, mengenal alam dan kawan dari dekat, menemukan hal-hal yang baru, yang akan mempertebal mentalitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa berkemah merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan pramuka yang dapat dijadikan sebagai alat untuk

melatih kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan berkemah melatih siswa untuk memahami situasi sosial dan etika sosial. Kegiatan ini juga melatih anak dalam ketrampilan, rasa ingin tahu dan kemandirian.

5) Api Unggun

Kegiatan api unggun dilaksanakan setiap persami (perkemahan sabtu malam minggu, atau saat kegiatan perkemahan. Tujuan dari api unggun adalah mempererat persaudaraan, memupuk kerjasama (gotong royong), menambah rasa keberanian dan percaya diri, membuat suasana kegembiraan dan kebebasan, mengembangkan bakat dan kreativitas, memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan api unggun mampu melatih karakter nasionalisme siswa. Siswa dituntut untuk menjalin persaudaraan, bekerjasama serta mengembangkan bakat dan kreativitasnya melalui kegiatan api unggun. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai latihan untuk penguasaan keterampilan komunikasi sosial pada siswa.

3. Model Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pramuka.

Model pendidikan karakter di SDIT Nur Rohman ada tiga yaitu sikap pembiasaan, keteladanan, dan pembiasaan disiplin. Penerapan yang dilakukan adalah :

a. Pembiasaan

Pembiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka yaitu, pembiasaan untuk hadir tepat waktu, pembiasaan untuk bertegur sapa, pembiasaan untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, pembiasaan menghafal pancasila, dwi darma, dwi satya, dasadarma menyanyikan lagu nasional, menyanyikan lagu Indonesia raya,, hormat bendera, pembiasaan berbicara sopan santun dengan orang tua. Demikian pula masalah sopan santun baik kepada yang lebih tua, guru, maupun sesama siswa. Seperti dalam hal berbicara dibiasakan setiap latihan Pramuka untuk mengucapkan hal-hal baik dan tak boleh bicara kasar. Nantinya pembiasaan ini akan dibawa ke rumah dan lingkungan sekitar. Sehingga mereka terbiasa untuk berbicara yang baik di depan orang lain.

b. Keteladanan

Sikap keteladanan diajarkan dengan memberi contoh keteladanan langsung, kepada anggota pramuka. Pemberian contoh hal sederhana, merapikan sandal sepatu, mengambil sampah terdekat, kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian. Pembina Bergiat bersama peserta didik, pembimbing, pemberi dukungan dan fasilitas agar peserta didik dapat bergiat dengan teman-teman dalam satuannya dengan gembira, memastikan keselamatannya, dan menghasilkan kepuasan batin pada semua.

Kepala sekolah dan guru pembimbing peserta didik adalah model bagi peserta didik. Apa saja yang dilakukan, banyak yang ditiru dengan serta merta oleh peserta didik. Oleh karena itu, berbagai karakter positif yang mereka miliki, sangat bagus jika ditampakkan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka mau meniru atau mencontohnya. Karakter disiplin yang diterapkan kepada peserta didik, haruslah dimulai dengan contoh keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru, termasuk ketika dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Kedisiplinan dicontohkan oleh kepala sekolah dan guru dalam kegiatan ekstra kurikuler pramuka ini, salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk selalu hadir tepat waktu saat kegiatan pramuka, mentaati waktu dan jadwal latihan yang disepakati. Dengan contoh konkret yang diberikan secara terus menerus, dan kemudian ditiru secara terus menerus, akan membentuk karakter disiplin peserta didik.

Pembina pramuka wajib memberikan pembinaan, agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta anggota masyarakat yang baik dan berguna.

c. Pembinaan Disiplin

Pembinaan disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, kepatuhan, dan kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah dan untuk pelaksanaan karakter berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembiasaan sikap disiplin dengan diwujudkan dengan disiplin waktu, menegakkan peraturan, bersikap dan beribadah, sikap saling hormat, saling menyayangi. Pelaksanaan kegiatan pramuka selalu ditanamkan sifat disiplin, agar anak-anak terbiasa melakukan hal baik, mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang. Pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa seperti kemandirian dan kedisiplinan sehingga wajib dilaksanakan

di sekolah. Selain itu manfaat adanya Pramuka selama ini diantaranya untuk melatih kedisiplinan seperti tepat waktu dan kerapihan dalam berpakaian. Anggota Pramuka dibiasakan disiplin waktu dan tepat waktu saat mengikuti kegiatan. Jam masuk sekolah pukul 07.00, maka di Pramuka dibiasakan agar tidak terlambat datang ke sekolah. Kerapihan juga sangat diperhatikan dalam kegiatan Pramuka, salah satunya adanya pengecekan diri sebelum memulai kegiatan Pramuka.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan pramuka di SDIT Nur Rohman berjalan setiap sabtu, dilaksanakan pada pagi hari, saat suasana masih segar. Kegiatan pramuka berjalan dengan baik, menjalankan kegiatan sesuai buku panduan mengajar. Pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terdiri dari sholat dhuha berjamaah, upacara pembukaan, menyanyikan lagu nasional, dan membaca pancasila. Kegiatan inti terdiri dari materi yang berbeda-beda pada setiap pertemuan, diantaranya PBB, ketrampilan, permainan, perkemahan, api unggun, dll. Kegiatan penutup diisi dengan doa bersama dan membersihkan lokasi kegiatan bersama-sama.

Penanaman pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, terlihat dari sikap anak-anak, yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, mandiri, cinta tanah air, nasionalisme, dan nilai karakter yang lainnya.

Model pendidikan karakter di SDIT Nur Rohman ada tiga, yaitu, pembiasaan, keteladanan, dan pembinaan disiplin. Pembiasaan dilakukan dari sholat dhuha berjamaah, upacara bendera, pembiasaan perbuatan yang baik, bertutur kata baik, dan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Keteladanan dicontohkan dari guru selaku pembina, karena anak peniru yang baik, guru yang baik akan dicontoh anak untuk turut serta menjadi pribadi yang baik. Pembinaan

disiplin dengan pembiasaan tepat waktu, baris berbaris, disiplin dalam menjalankan tugas, disiplin ucapan dan tingkah laku.

5. REFERENSI

- Abdul Majid, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, S. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Depok: PT. Raja Gravindo Persada
- Andri Bob Sunardi, 2010. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Aqid, J dan Sujak. (2012) *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Wydia
- Azrul Azwar, 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*, Jakarta: Erlangga.
- B. Simanjuntak dan I. L. Pasaribu, 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.
- Bob Sunardi dan Andre, 2006. *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: CV. Nuansa Muda.
- Bahri, dkk, 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dit PSMP Kemdiknas, 2010. *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Hamzah B, U. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayatullah Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Farida Nugrahani, 2014 *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books.
- Joko Mursitho, 2010. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo.
- Keputusan Presiden RI No. 24 Tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- Kurniawan, S. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna Megawangi, 20010. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk
Membangun Bangsa*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Sri Juidani, 2010. “*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui
Penguatan Pelaksanaan Kurikulum.*” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
diunduh pada <https://media.neliti.com/media/publication/138571.pdf>.
Diakses pada 2 Juni 2022
- Sunyoto, 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*,
Yogyakarta, UNY- Press.